

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan keaktifan siswa yang telah dilakukan di salah satu sekolah di Kota Bandung pada kelas IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *make a match* pada subtema makananku sehat dan bergizi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III menggunakan 10 tahapan. 10 tahapan tersebut diantaranya tahap pembagian siswa kedalam kelompok, tahap diskusi bersama kelompok, tahap pembagian siswa menjadi 2 kelompok besar, tahap pengambilan kartu, tahap pencocokan kartu, tahap pemberian hukuman, tahap pemberian nomor jika sudah menemukan pasangan kartu, tahap pemanggilan nomor dan tanggapan apakah pasangan tersebut sudah cocok apa tidak, tahap konfirmasi kebenaran pasangan kartu, tahap kembali ke kelompok awal. Pada siklus II terdapat perbedaan kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu ketika siklus II tahap *make a match* dilakukan diawal kegiatan inti. Selain itu terdapat perubahan tempat duduk siswa. Pada siklus II posisi duduk siswa berada di bawah (lesehan) agar siswa lebih leluasa dan pembelajaran tidak membosankan. Sedangkan pada siklus III terdapat perbedaan dalam media pembelajaran, yaitu penambahan media dengan menggunakan gambar, kertas karton yang berbentuk lingkaran berukuran besar. Ketercapaian aktivitas guru pada siklus I mencapai 84,68% sedangkan pada siklus II mencapai 96,05% dan pada siklus III mencapai 97,79%.
2. Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mencapai tujuan

Risda Agustina, 2016

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan kerja sama dengan melihat peningkatan persentase dalam setiap siklusnya. Keaktifan siswa pada siklus I mencapai 45,82%, pada siklus II mencapai 74,17% dan pada siklus III sudah mencapai 95%. Pada siklus I, II, dan III terdapat pencapaian indikator keaktifan yang paling rendah diantara semua indikator yaitu pada indikator bertanya yang pencapaiannya pada siklus I mencapai 35,60%, siklus II mencapai 66,65% dan 89,58%. Maka dari hasil observasi tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *make a match* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas IV SD.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dipaparkan sebelumnya, sebagai bahan perbaikan atau tindak lanjut dari penerapan model *Cooperative Learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, maka dari itu peneliti memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan temuan-temuan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Pertama bagi guru, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *make a match* didalam kelas merupakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu model *Cooperative Learning* tipe *make a match* pun terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan melatih siswa untuk berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, bekerja sama dan juga dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Model ini tidak hanya dapat diterapkan untuk kurikulum 2013 saja, namun dapat juga diterapkan pada kurikulum lainnya.

Kedua dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *make a match* keaktifan siswa dalam pembelajaran mampu meningkat, selain itu hasil belajar siswa pun meningkat seiring dengan keaktifan siswa yang meningkat.

Ketiga bagi sekolah, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *make a match* ini akan lebih menyenangkan jika ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai agar dapat membantu proses berpikir siswa dalam proses pembelajaran, dan juga agar siswa berkembang lebih baik. Selain dari itu, sekolah bersama dengan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran agar ketuntasan belajar siswa bisa tercapai, baik dengan metode, media dan yang lainnya.

Keempat bagi peneliti lain, pengembangan sebagai upaya untuk melakukan perbaikan dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *make a match* masih sangat perlu dilakukan. Model *Cooperative Learning* tipe *make a match* ini memerlukan persiapan yang matang dalam hal manajemen waktu dan juga ketegasan guru dalam pengkondisian kelas pada saat siswa mencari pasangan karena pada kondisi ini tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya sasana kelas yang sangat ramai dan tidak terkendali.